

Makna Desain Undangan Pernikahan Kelas Menengah Atas

Apsari Wiba Pamela

Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif
Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 1, Bandung
E-mail: apsariwiba@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Dalam merancang sebuah pesta pernikahan, pengantin dari kalangan kelas menengah atas akan mengutamakan sebuah kepuasan untuk mewujudkan *dream wedding*. Salah satu wujud dalam membuat pesta pernikahan dapat diamati melalui fenomena kreasi yang diterapkan dalam merancang tampilan visual undangan pernikahan. Desain undangan pernikahan berfungsi lebih dari sekedar penyampaian informasi acara pernikahan melainkan sebagai bentuk untuk mengekspresikan rasa bahagia sehingga tampilan visual menjadi hal yang dianggap penting pada proses perancangan. Dalam setiap elemen desain undangan pernikahan diyakini memiliki simbol mengenai status ekonomi, hierarki dalam kehidupan sosial serta kepercayaan yang berhubungan dengan kebudayaan dan juga keagamaan. Penelitian ini menginterpretasikan sebuah makna denotatif, konotatif dan mitos dibalik desain undangan pernikahan kelas menengah atas dengan metode kualitatif menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Penelitian ini menggunakan sampel desain undangan pernikahan yang merupakan sebuah studio desain yang merepresentasikan undangan pernikahan kalangan menengah atas. Pada penelitian ini ditemukan desain yang bergaya elegan dan modern dari undangan pernikahan kelas menengah atas yang menunjukkan simbol status sosial yang bersifat duniawi namun juga menunjukkan simbol kepercayaan yang bersifat agama dan budaya.

Kata kunci: Desain Undangan Pernikahan, Interpretasi Makna, Pernikahan Kelas Menengah Atas.

Abstract

In wedding arrangement, brides and grooms from the upper middle class will prioritize satisfaction to actualize their dream wedding according to their expectations, to be an unforgettable wedding. Realization of the dream wedding can be observed through the phenomena applied in designing visual displays of wedding invitations. The design of wedding invitations functions more than just conveying wedding information, but as a form of happiness expression of the wedding. The design of wedding invitations for the upper middle class shows the symbol of economic status, hierarchy in social life and trust through the appearance of a visual. This research was conducted to analyze the denotative, connotative and mythical meanings behind the visual appearance of wedding invitation designs among the upper middle class with qualitative methods using Roland Barthes' semiotic theory. This study analyzes samples of works that can represent the design of invitations for upper middle class. The study found the modern and elegant design of upper middle class wedding invitations that showed worldly social status symbols also did not miss to show the symbol of hereafter trust related to religion and culture.

Keywords: Wedding Invitation Design, Meaning Interpretation, Upper Middle Class Wedding.

Pendahuluan

Pengantin kelas menengah atas akan mewujudkan *dream wedding* sesuai dengan yang mereka impikan dan rela mengeluarkan dana yang sangat besar demi sebuah pesta pernikahan yang megah, mewah, dan tidak terlupakan bagi pasangan pengantin, keluarga dan para tamu undangan. Salah satu wujud dalam menentukan pesta pernikahan dapat diamati melalui fenomena

seperti kreasi yang diterapkan dalam merancang tampilan undangan pernikahan. Desain undangan pernikahan memiliki fungsi dan peran lebih dari sekedar penyampaian informasi mengenai tanggal, tempat dan acara pernikahan. Melainkan sebuah representasi pertama yang terlihat oleh para tamu undangan untuk menunjukkan simbol status sosial, selera dan terkadang terdapat simbol kepercayaan di dalamnya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sampel berupa studio desain undangan pernikahan bertempat di Jakarta yang bergabung dalam situs The Bridestory. Pemilihan sampel studio berdasarkan *rating* pencarian yang paling banyak dikunjungi dalam *website* The Bridestory dan merepresentasikan studio yang menangani klien kelas menengah atas. Dalam proses kajian makna peneliti menggunakan teori semiotika Roland Barthes untuk mendapatkan makna denotatif dan konotatif yang berhubungan dengan kehidupan sosial, gaya hidup masyarakat urban, dan kepercayaan masyarakat menengah atas di Jakarta.

Desain Undangan Pernikahan

Undangan pernikahan memiliki fungsi untuk mengundang tamu undangan untuk hadir pada acara pernikahan, sehingga sebuah desain undangan pernikahan yang baik adalah yang dapat menyampaikan informasi dan aturan-aturan mengenai acara pernikahan secara lengkap dan jelas. Desain undangan pernikahan memiliki sebuah isi yang terdiri dari kelengkapan informasi mengenai acara dan aturan-aturan yang pengundang berlakukan pada pesta pernikahannya. Hal tersebut ditetapkan sebagai anatomi dari sebuah desain undangan pernikahan yang sebaiknya diterapkan dan menjadi standar dalam mendesain undangan pernikahan yang telah berlaku di dunia. Anatomi desain undangan pernikahan yang terdiri dari amplop, isi dari undangan, kartu RSVP, kartu informasi dan aturan-aturan dalam pesta pernikahan, peta menuju venue acara, dan kartu ucapan terima kasih. Di Indonesia sendiri saat ini telah mengikuti kelengkapan dan anatomi desain undangan pernikahan mengacu pada standar internasional tersebut. Terutama untuk pernikahan kalangan kelas menengah atas karena memiliki pesta pernikahan yang berkesan eksklusif. Dapat dilihat pada Gambar 1 anatomi desain undangan pernikahan berdasarkan standar internasional.

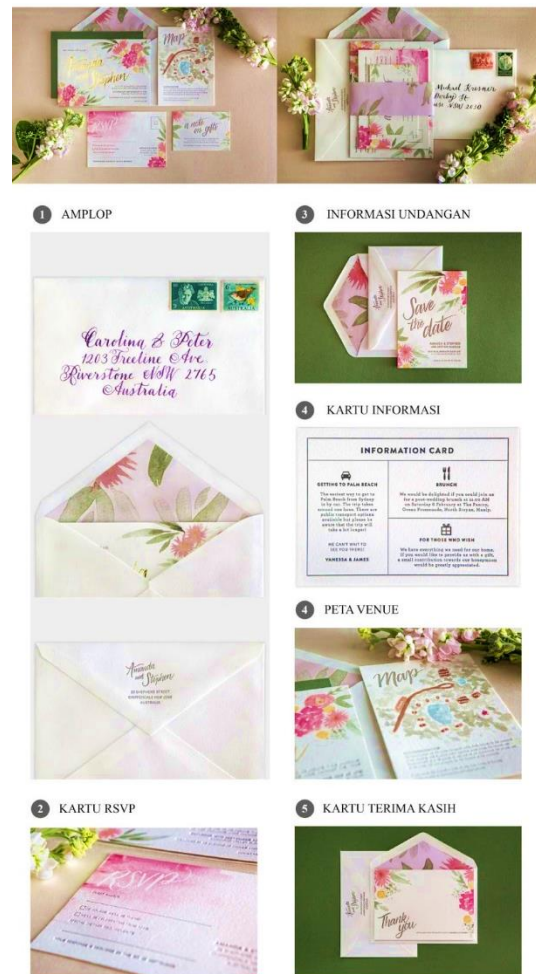
Unsur Desain Undangan Pernikahan

Unsur Fisik

1. Bentuk dan Ukuran

Ukuran dalam desain akan mempengaruhi bentuk-bentuk dari elemen desain yang dibuat dan membentuk sebuah kesan yang dirasakan dari desain tersebut. Seiring berkembangnya teknologi dan pengaruh globalisasi tentunya mempengaruhi bentuk

dan ukuran yang digunakan pada desain undangan pernikahan. Tidak sedikit orang yang menggunakan inovasi bentuk agar desain undangan pernikahannya terlihat unik seperti menggunakan bentuk lingkaran, segi empat atau bahkan frame ornamen. Dapat dilihat pada Gambar 2 ukuran standar desain undangan pernikahan yang biasa digunakan.

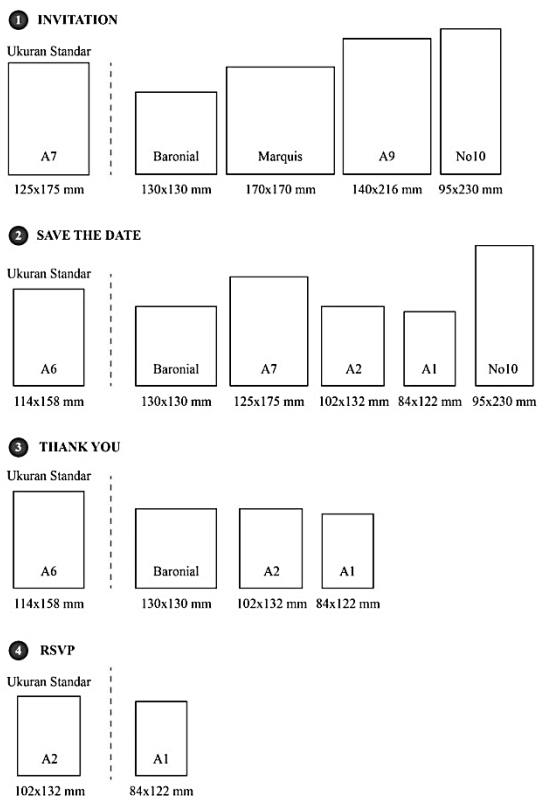


Gambar 1. Anatomi Desain Undangan Pernikahan

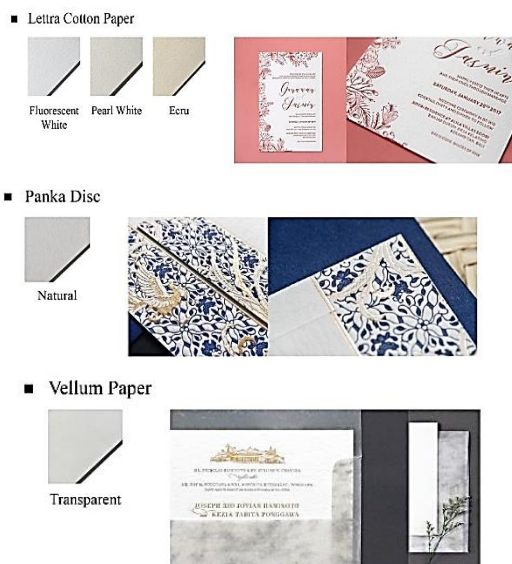
2. Bahan dan Material

Pemilihan bahan kertas pada desain undangan pernikahan memiliki makna tersendiri. Kertas berjenis *glossy* akan menghasilkan efek yang mengkilap dan reflektif, sedangkan kertas yang berjenis *matte* tidak akan menghasilkan efek yang mengkilap. Penggunaan kertas berjenis *glossy* akan lebih jelas dalam menghasilkan warna yang tercetak karena akan menyimpan tinta di permukaan, sedangkan kertas berjenis *matte*, warna yang tercetak akan sedikit terpendam tetapi memberikan kesan *soft*, mewah dan modern. Kertas berjenis *matte* juga cenderung me-

miliki tekstur seperti serat yang akan memberikan kesan lebih natural dan *handmade*.



Gambar 2. Ukuran Desain Undangan Pernikahan



Gambar 3. Bahan Kertas

Kertas *Lettra Cotton* adalah kertas katun dengan kualitas premium yang diimpor dari Amerika Serikat. Memiliki tekstur yang halus sehingga memberikan hasil yang halus dan lembut. Kertas *Lettra Cotton* terdapat serat-serat kapas yang halus

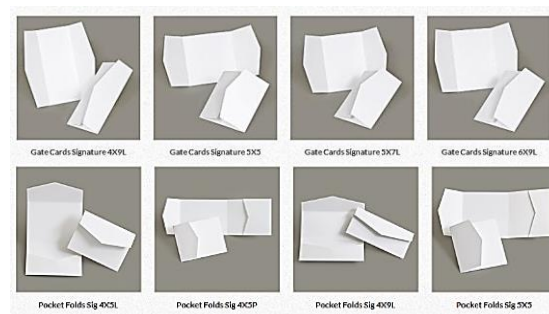
sehingga membentuk tampilan yang mewah.

Panka Disc adalah sebuah papan yang tebal dan kaku yang memiliki dua sisi bidang dan terdapat tekstur yang kasar. *Panka Disc* merupakan bahan yang juga digunakan pada teknik cetak *letterpress*.

Vellum adalah kertas yang berbahan transparan yang digunakan sebagai *finishing* untuk mempercantik tampilan desain undangan pernikahan. Contohnya digunakan sebagai bahan amplop atau *band* yang berfungsi untuk mengikat kumpulan kertas-kertas pada isi undangan pernikahan. Kertas *vellum* ini adalah kertas transparan yang dapat diprint atau *difoil* sesuai dengan keinginan yang berfungsi sebagai nilai estetika.

3. Lipatan (*Folding*)

Pada desain undangan pernikahan membuat lipatan-lipatan membuat bentuk desain lebih menarik. Lipatan pada desain undangan pernikahan dibantu menggunakan alat berupa sebuah pisau tekan untuk membuat "rel" agar rapi dan akurat karena diproduksi dalam jumlah yang banyak sehingga membantu untuk mempersingkat waktu pengerjaan (Rachel, 2004: 34-35).



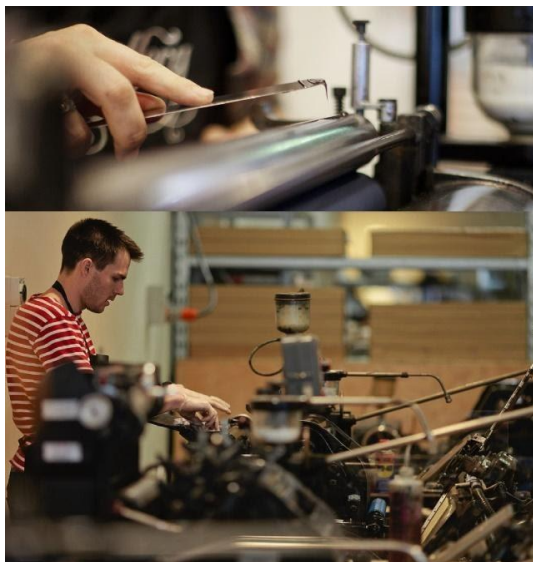
Gambar 4. Jenis Lipatan

4. Teknik Cetak

Seiring dengan kemajuan teknologi sehingga mempengaruhi variasi untuk menambah nilai estetika dari hasil desain undangan pernikahan dan menimbulkan kesan mewah. Dapat dilihat pada Gambar 5 teknik cetak yang digunakan pada desain undangan pernikahan kelas menengah atas di Indonesia.

Teknik *letterpress* sudah digunakan selama 400 tahun dari abad ke-15 hingga abad ke-19. Pencetakan *letterpress* terbuat dari logam atau kayu yang diletakan sebelum tinta di-

transfer dari plat ke kertas secara manual. Dengan kemajuan teknologi saat ini pencetakan *letterpress* dengan plat polimer dan saat ini pencetakan *letterpress* sudah direvitalisasi yang memungkinkan desain berbentuk digital dapat dicetak menggunakan teknik *letterpress*. Hasil dari pencetakan *letterpress* memberikan kesan mewah dan memberikan tekstur sehingga terlihat elegan. *Letterpress* paling cocok digunakan untuk undangan pernikahan kelas atas atau kartu bisnis yang bersifat premium. Selain dari hasilnya, penggunaan *letterpress* akan sangat bermakna karena memiliki cerita sejarah dan nilai warisan yang besar, sehingga dapat membentuk kisah tersendiri terlebih lagi apabila diaplikasikan pada desain.



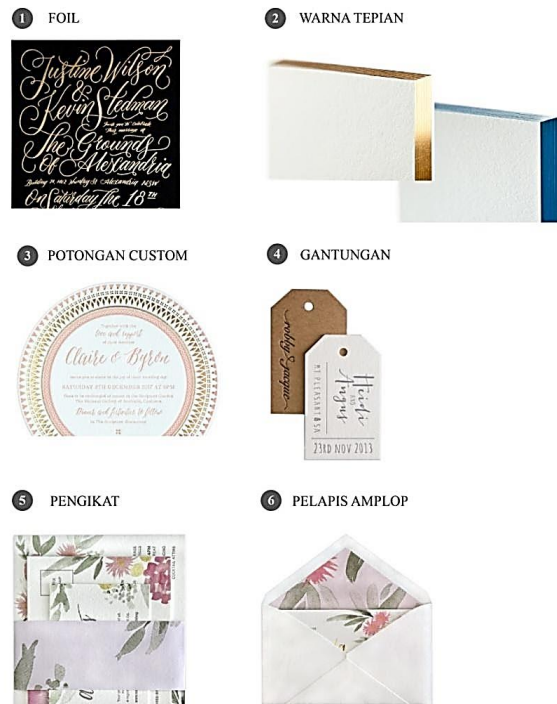
Gambar 5. Teknik *Letterpress*

Selain dari teknik cetak, terdapat berbagai macam teknik *finishing* yang biasa digunakan pada desain undangan pernikahan yang bertujuan menambah nilai estetika dan membuat terlihat semakin mewah. Pada Gambar 6 adalah teknik-teknik *finishing* yang digunakan pada desain undangan pernikahan.

Unsur Grafis

1. Tata Letak (*Layout*)

Tata letak dengan format teks rata tengah dan terdapat ilustrasi pada atas dan bawah bidang.



Gambar 6. Jenis *Finishing*






Gambar 7. Sampel Analisis Desain Undangan Pernikahan

2. Ilustrasi

Ilustrasi floral dengan gaya gambar sketsa atau *line art* dan ilustrasi daun dengan gaya gambar blok.

3. Tipografi

Pada logo pengantin menggunakan nama pendek dengan huruf kaligrafi dan frame floral disekelilingnya. Pada nama pengantin menggunakan jenis huruf kaligrafi. Pada teks isi menggunakan font jenis serif.

Logo	
Nama Pengantin	
Teks Isi	

Gambar 8. Tabel Analisis Tipografi

4. Warna



Gambar 9. Palet Warna

Menggunakan warna monokrom berupa abu-abu dan putih. Warna emas sebagai highlight.

Makna Konotasi Tingkat 1

Desain undangan pernikahan ini bergaya modern karena penggunaan warna monokrom dengan nuansa putih dan abu-abu. Meskipun menggunakan ilustrasi bunga dan daun-daunan desain undangan pernikahan ini tidak memiliki kesan *feminine*.

Desain undangan pernikahan ini adalah milik pasangan pengantin berlatar belakang agama kristen atau katolik karena mencantumkan acara *holy matrimony* sebagai upacara peresmian pernikahan mereka.

Pasangan pengantin ini juga adalah dari keluarga dari ras tionghoa karena terdapat undangan acara *Tea Pai* sebagai bagian dari rangkaian acara adat pernikahannya. *Tea Pai* itu sendiri adalah sebuah acara adat berupa meminum teh yang dilakukan untuk menghormati orang yang lebih tua.

Makna Konotasi Tingkat 2

Masyarakat etnis tionghoa yang beragama nasrani seperti pada contoh kasus pasangan pengantin pada desain undangan ini menikah

dengan menggunakan tema acara bergaya Internasional. Mengacu pada acara pernikahan yang intim di negara Barat, sehingga tampilan desain undangan pernikahannya pun menggunakan desain bergaya barat modern atau bertema internasional. Hal tersebut dipengaruhi oleh gaya hidup praktis masyarakat urban di Jakarta saat ini sehingga tidak menginginkan acara dengan banyak rangkaian ritual acara pernikahan dan juga pengaruh globalisasi dari pernikahan masyarakat di negara barat. Sehingga modernisasi tersebut berpengaruh pada selera untuk pemilihan tema acara pernikahan dan juga tampilan desain undangan pernikahannya. Pernikahan dengan tema internasional terkenal lebih sederhana dan santai tidak terikat dalam banyak rangkaian acara dan upacara. (Aprimadhany, 2010:10-11). Sehingga pasangan pengantin pada contoh kasus ini juga memilih tema internasional pada acara pernikahan mereka yang terlihat dari tampilan visual desain undangan pernikahan yang bergaya *simple*, minimalis dan modern ini.

Sebuah pernikahan dengan tema internasional akan memberi kesan intim dan kehangatan bagi kedua pasangan pengantin. Desain undangan pernikahan dengan tampilan penggunaan ilustrasi floral berupa bunga dan daun-daunan yang seharusnya bermakna romantis dan *feminine* lalu dipadu padankan dengan warna netral seperti putih, abu-abu dan emas adalah melengkapi keinginan dan kepribadian dari kedua belah pihak pengantin. Seorang pengantin wanita memiliki sifat perasa, romantis dan *feminine* yang dilambangkan sebagai penggambaran ilustrasi floral tersebut digabungkan dengan sifat laki-laki yang maskulin dan simpel sebagai seorang pemimpin keluarga yang dilambangkan dengan penggunaan warna monokrom bernuansa putih dan abu-abu. Hal ini menghasilkan eksekusi tampilan grafis desain undangan pernikahan seperti pada gambar.

Mitos

Desain undangan pernikahan ini menggunakan unsur warna emas sebagai warna tambahan sehingga desain terlihat elegan dan berkelas. Namun dalam budaya tionghoa warna emas memiliki arti tersendiri apabila digunakan pada acara pernikahan. Dalam etnis tionghoa warna emas melambangkan kejayaan dan kemakmuran (Pribadi, 2010:16). Hal tersebut menjadikan sebuah doa pada sebuah pesta pernikahan, sehingga diharapkan pasangan

pengantin ini mendapatkan rejeki yang banyak dalam mengarungi kehidupan rumah tangga yang melengkapi satu sama lain tersebut.

Daftar Pustaka

- Aprimadhany, N. T. 2010. Skripsi, *Wedding Center di Yogyakarta*. Universitas Arma Jaya Yogyakarta.
- Fransiska R. 2004. Thesis, *Desain Undangan Pernikahan (Studi Kasus: Undangan Pernikahan Masyarakat Batak Toba dan Tionghoa di Kota Bandung Tahun 2002-2004)*. Intitut Teknologi Bandung.
- Pribadi, S. S. 2010. Tugas Akhir, *Pengaruh Warna Pada Kebudayaan Masyarakat Tionghoa*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.